

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi bangsa, pendidikan sangat mempengaruhi dan sangat dipengaruhi oleh semua aspek kehidupan, di antaranya: ideology, politik, ekonomi, hankam, social, budaya, serta aspek lainnya. Dalam Pembukaan UUD 1945 telah ditegaskan bahwa salah satu tujuan dibentuknya pemerintahan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No : 20 tahun 2003, pada pasal 3, menjabarkan bahwa satuan pendidikan ini diupayakan :

“... untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Selanjutnya pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pada ayat 3, ditegaskan bahwa :

“ Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dapat dikatakan bahwa komponen pendidikan itu terdiri atas

tenaga kependidikan, peserta didik dan pendidik, dimana semuanya bergerak untuk mencapai tujuan”

Tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi serta banyaknya tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor. Dimana agar tujuan dari pendidikan ini tercapai maka seluruh sumber daya yang tersedia harus di manfaatkan se-efektif dan se-efisien mungkin.

Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya, untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, telah membangun sebuah paradigma baru bahwa pendidikan sudah mulai dirasakan sebagai kebutuhan.

Sekilas melihat gambaran bahwa pada masa ini ,anak mengalami suatu masa yang penting sekali, dimana perkembangan otak anak mencapai sekitar 80%, berdasarkan kesepakatan yang dilakukan oleh para ahli diantaranya adalah: Deklarasi Dakar (2000), World Fit for Children (2002), Convention on The Rights of The Child, Millennium Development Goals, dan komitmen nasional yang tertuang a.l dalam Pembukaan UUD 1945, UU Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, dan UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, hal itu suatu rujukan yang lebih memperhatikan tentang hak-hak anak usia dini termasuk dengan hak akan pendidikannya.

Dengan lahirnya UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu pada diktum bagian ke tujuh Pasal 28 terdapat aturan secara khusus

tentang “Pendidikan Anak Usia Dini”, dimana bagian ini merupakan bagian yang baru dan berbeda dengan UUSPN terdahulu.

Pasal 28 mengemukakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan
- (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut PP No.27 Tahun 1990 mengemukakan bahwa :

“ Penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya “

Pernyataan di atas, mengandung arti , bahwa masa yang peka untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang akan menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, semua kemampuan dasar yang harus dimiliki diberikan rangsangan untuk berkembang seoptimal mungkin.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka pembentukan perilaku melalui

pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak sesuai tahap-tahap perkembangannya.

Ketepatan dan keberhasilan penanganan pendidikan pada masa ini akan menentukan kemampuan anak selanjutnya, sehingga penyelenggaraannya tidak semudah yang kita bayangkan, dimana kita harus mampu mengaplikasikan bermain sebagai bentuk kegiatan belajar anak berupa permainan yang dapat memerankan daya fantasinya sehingga kreativitas anak dapat berkembang disamping harus mampu membuat anak merasa senang.

Untuk menciptakan permainan-permainan yang secara alamiah namun sesuai dengan kurikulum yang berlaku bagi pendidikan TK, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik.

Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah adalah Kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam implementasi perencanaan atau pelaksanaan, perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Hal itu berlandaskan pada satu asumsi bahwa tujuan utama penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah ialah tercapainya lingkungan yang kondusif, sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam mengimplementasikan setiap rencana pendidikan memerlukan kemampuan tersendiri sehingga apa yang telah digariskan dalam rencana pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan cara mengkoordinasikan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia

,sumber belajar, sumber fasilitas dan dana diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tugas kepala sekolah adalah sebagai perencana, pelaksana, pengawas dan penilai terhadap proses pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan tercapai .

Ibrahim Bafadal mengutip pendapat Bullock,& Howarth, (1988), mengemukakan bahwa “ sebagai salah satu satuan pendidikan , taman kanak-kanak merupakan institusi social yang kompleks”. Berdasarkan pendapat di atas, sebagai institusi social yang kompleks, taman kanak-kanak merupakan sistem yang kompleks. Sistem diartikan sebagai serangkaian komponen dimana antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan tertentu. Komponen sistem pendidikan di TK mencakup :

1. Kurikulum, merupakan keseluruhan program pengalaman belajar yang dipersiapkan untuk peserta didik. Pada latar taman kanak-kanak , kurikulum itu disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB).
2. Murid, selaku subjek didik, merupakan raw input yang akan dididik sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah dikembangkan
3. Personel atau pegawai, meliputi kepala taman kanak-kanak , guru, pesuruh dan lain-lain.
4. Dana atau Uang, berasal dari uang SPP, uang BP3, ataupun uang dari sumber lainnya
5. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan belajar berupa ruang belajar, ruang bermain, taman lalu lintas, sudut-sudut kegiatan dan lain-lain
6. Lingkungan masyarakat, terdiri atas orang tua, tokoh masyarakat sekitar taman kanak-kanak, ataupun masyarakat umum (Ibrahim Bafadal, 2004:6)

Semua komponen diatas harus dikelola sebaik-baiknya, oleh karena itu kepala taman kanak-kanak harus mampu:

1. Melakukan manajemen program pembelajaran

- a. Menyusun program kerja tahunan
 - b. Penyusunan kalender pendidikan
 - c. Penyusunan satuan kegiatan mingguan dan harian
 - d. Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru
 - e. Pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar
 - f. Pengaturan kegiatan bermain dan pengaturan kegiatan evaluasi
 - g. Pengaturan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
 - h. Pengaturan penutupan tahun ajaran
2. Manajemen kesiswaan
 - a. Perencanaan kesiswaan
 - b. Pengaturan penerimaan siswa baru
 - c. Pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran siswa
 - d. Pembinaan disiplin siswa, pengaturan perpindahan siswa
 - e. Pengaturan kelulusan siswa
 - f. Pengaturan pelaksanaan program layanan khusus bagi siswa
3. Manajemen Kepegawaian
 - a. Perencanaan pegawai
 - b. Pengadaan pegawai
 - c. Pengangkatan pegawai
 - d. Pembagian pegawai
 - e. Pengembangan pegawai
 - f. Pengurusan kenaikan pangkat pegawai
 - g. Pengurusan perpindahan pegawai
 - h. Pemberhentian pegawai
4. Manajemen sarana dan prasarana
 - a. Pengadaan sarana dan prasarana
 - b. Pendistribusian sarana dan prasarana
 - c. Pemakaian sarana dan prasarana
 - d. Pemeliharaan sarana dan prasarana
 - e. Inventarisasi sarana dan prasarana
5. Manajemen keuangan
 - a. Perencanaan anggaran tahunan
 - b. Pengadaan anggaran
 - c. Pendistribusian anggaran
 - d. Pelaksanaan anggaran
 - e. Pembukuan keuangan
 - f. Pertanggungjawaban keuangan
6. Manajemen hubungan dengan masyarakat.
 - a. Analisis kebutuhan hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat
 - b. Pengembangan program hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat
 - c. Pengaturan pelaksanaan hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat
 - d. Pencatatan kegiatan hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat (Ibrahim Bafadal, 2004:6-8)

Untuk mencapai tujuannya , kepala sekolah taman kanak-kanak harus melibatkan orang lain terutama adalah guru. Dalam proses pendidikan , guru merupakan ujung tombak atau faktor yang paling utama karena guru merupakan harapan dan kepercayaan dari para orang tua murid dan masyarakat untuk mengoptimalkan kemampuan anak – anaknya. Oleh karena itu keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah sering dialamatkan pada guru, karena gurulah yang berperan aktif sedangkan elemen yang lainnya berperan pasif. Satu asumsi bahwa sesempurnanya perencanaan sebuah pendidikan baik dari mulai kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas dsb, apabila kemampuan professional guru rendah maka akan sulit untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Oteng Sutisna (1989:107):

“Keberhasilan program pendidikan tidak hanya tergantung kepada konsep-konsep program yang disusun dengan cermat dan teliti saja, akan tetapi pada personil yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cukup efektif, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang baik serta dirancang dengan telitipun dapat tidak berhasil.”

Untuk memperkuat pandangan diatas, Depdikbud (1994:63) mengemukakan bahwa:

“Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan.”

Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan , Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dimana peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Untuk itu



Walaupun dari proses belajar mengajar itu dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengelompokkannya pada empat hal yaitu:

1. Sebagai proses informasi
2. Perkembangan pribadi
3. Interaksi social
4. Modifikasi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan “serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu” (M Uzer Usman, 1999:4). Dimana peranan guru adalah “untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya “(Wrightman , 1977:23)

Tingkat kemampuan professional guru akan berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Dan keberhasilan itu sendiri sangat tergantung dari perencanaan . Implementasi dari perencanaan itu sendiri melibatkan kemampuan guru dan kepiawaian dari kepala sekolah dan tentu saja faktor yang lainnya.

Peran seorang guru di taman kanak-kanak sangat berbeda dengan peran guru di sekolah dasar atau sekolah lanjutan lainnya, dimana karakteristik guru TK selain harus mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat perkembangan anak pada tingkat usia tertentu, tetapi juga harus mengetahui mekanisme

perkembangan anak pada semua aspek perkembangan tersebut untuk dioptimalkan, harus dapat mengusahakan perkembangan yang normative, bahkan lebih, selain itu juga perlu mengetahui mengapa hal tersebut harus dilakukan, kapan dilakukan, dan sebanyak apa yang harus dilakukan agar tidak kurang dan tidak juga berlebihan hal itu senada dengan pendapat Fawzia Aswin Hadis . dan media pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain, seperti yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan bahwa “bermain sangat berperan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak”, dimana bagi anak bermain merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan, bermain merupakan suatu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya, dimana si anak mencoba diri bukan hanya dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Lebih lanjut Conny R S (2003) mengemukakan bahwa “ permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya , dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya”.

Di dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk pendidikan anak usia dini selain harus memperhatikan aspek perkembangan anak , program tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan , minat dan kemampuan anak, juga harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan dengan pembiasaan, tentu saja yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, selain itu agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri dan melatih anak untuk hidup bersih dan sehat serta dapat menanamkan kebiasaan dalam



kehidupan sehari-hari. Selain itu kemampuan intelektual anak harus pula dipertajam untuk menghadapi tuntutan masa kini dan masa depan, sehingga pada akhirnya tercipta sumber daya manusia yang bermutu tinggi yang mampu menembus globalisasi, bekerja dibelahan dunia manapun sesuai dengan standard nasional maupun internasional dan dengan cara-cara yang mengikuti standar etik tertinggi.

Dengan demikian pendidikan harus diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan perkembangan jaman sehingga diperlukan kurikulum yang tepat. Pendidikan prasekolah atau TK telah memiliki kurikulum tersendiri, merupakan panduan bagi penyelenggara maupun guru dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Faktor utama yang menentukan keberhasilan dari kurikulum tersebut adalah perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan di Tk yang mencakup semua hal yang termaksud dalam kurikulum dan tuntutan masyarakat. Dan para pengajar yaitu guru Tk yang harus mengimplementasikan perencanaan pendidikan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan cara menyatukan semua aspek yang dibutuhkan diatas, diantaranya kurikulum nasional, perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak, tuntutan masyarakat, tuntutan perkembangan jaman yang berstandar nasional maupun internasional, semua itu di olah dan dihidangkan melalui media bermain dengan menjaga kondisi pembelajaran selalu dalam keadaan ceria. Tentu saja semua itu bisa terlaksana jika seorang guru atau tenaga pengajar Tk memiliki tingkat kemampuan professional yang tinggi.

Beranjak dari pentingnya pendidikan pada masa ini ditambah dengan kesadaran yang semakin tinggi dari masyarakat akan pentingnya pendidikan taman kanak-kanak, berakibat berjamurnya pendidikan taman kanak-kanak. Seperti dapat kita lihat untuk Kabupaten Garut, pendidikan taman kanak-kanak merata sampai ke desa-desa. Dampak dari semakin banyaknya pendidikan taman kanak-kanak ini, membuka peluang untuk merekrut kepala sekolah maupun guru yang asal saja, yaitu guru yang kurang memiliki kemampuan profesional. Selain itu menciptakan budaya persaingan dalam meraih minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Berbagai program yang ditawarkan oleh setiap TK berlainan , hal itu ditujukan untuk meraih pasar.

Hal tersebut, menggiring asumsi yang beredar di masyarakat dengan yang dikatakan TK yang menjadi unggulan (favorit) dan Tk yang biasa (bukan Tk favorit). Dua kategori diatas selalu dijadikan landasan bagi konsumen dalam menentukan sekolah mana yang dipilih dan dipercaya untuk mendidik anaknya.

Banyak faktor yang membedakan di antara kedua kategori itu , diantaranya adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah taman kanak-kanak dan kemampuan profesional guru. Oleh karena itu melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Profesional Guru terhadap Mutu Hasil Belajar . (Studi pada Taman Kanak – Kanak di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah tersebut, dirumuskanlah masalah-masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan profesional guru ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan profesional guru terhadap mutu hasil belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu hasil belajar ?
4. Secara bersama-sama, apakah terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap mutu hasil belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kepemimpinan sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap mutu hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan profesional guru pada TK di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut

2. Untuk mengetahui tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu hasil belajar pada TK di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh kemampuan professional guru terhadap mutu hasil belajar pada TK di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut
4. Untuk mengetahui tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan professional guru terhadap mutu hasil belajar pada TK di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut

D. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada asumsi dasar sebagai berikut:

1. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan implementasi sebuah rencana
2. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan kewibawaan, pendekatan sifat, pendekatan perilaku dan pendekatan situasional (fiedler yang dikutip oleh Wahjosumidjo 2002 :19)
3. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan factor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah terutama mutu hasil belajar anak. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan sangat strategis dalam setiap upaya untuk meningkatkan

efisiensi manajemen dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah
(M. Fakry Gaffar, 1995:16)

4. Upaya untuk mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang di dalam implementasi perencanaan peningkatan mutu hasil belajar di sekolah adalah kewajiban pimpinan dalam hal ini kepala sekolah
5. Guru adalah tenaga kependidikan yang mempunyai peran amat penting dalam proses pendidikan sebagai implementasi dari perencanaan mutu hasil belajar anak.

E. Hipotesis Penelitian

Dengan memakai konstruksi masing-masing variabel, maka selanjutnya dilakukan analisis rasional mengenai hubungan antara variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru dengan variabel terikat yaitu mutu hasil belajar. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

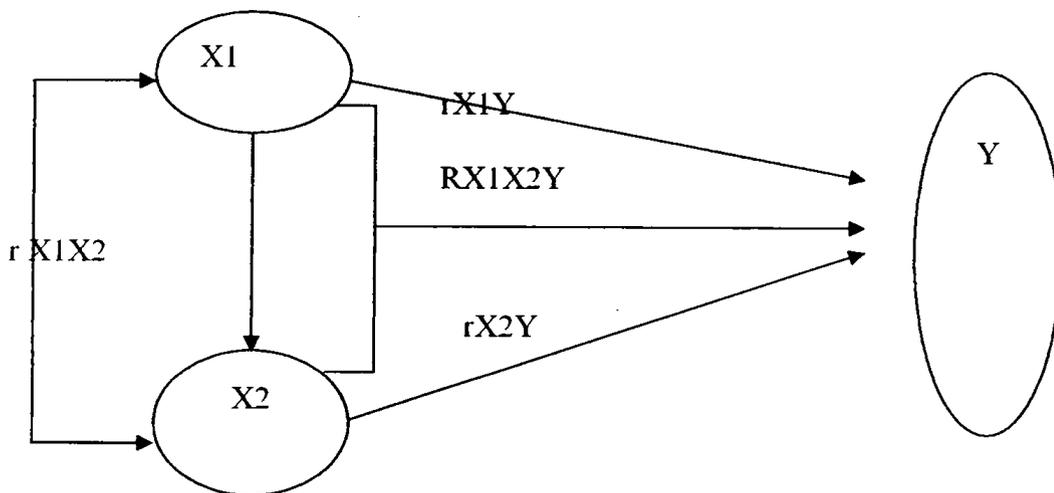
1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan profesional guru
2. Terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu hasil belajar
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan profesional guru terhadap mutu hasil belajar

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru terhadap mutu hasil belajar

F. Paradigma Penelitian

Untuk memudahkan alur pemikiran dalam pembahasan penelitian, maka hubungan antara variable bebas dan variable terikat digambarkan oleh diagram hubungan berikut.

Gambar 1 : Paradigma penelitian



- X1 : Kepemimpinan kepala sekolah
X2 : Kemampuan profesional guru
Y : Mutu hasil belajar

Paradigma di atas menunjukkan hubungan antara dua variabel (bebas) dengan variabel lainnya (terikat).

Variabel bebas kesatu (X1) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan mutu hasil belajar anak sesuai dengan sistem

pendidikan yang berlaku dan sumber daya yang dimiliki. Dimana keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari keberhasilan dalam melakukan manajemen program pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen hubungan dengan masyarakat.

Indikator-indikatornya adalah perilaku yang berorientasi pada tugas, hubungan insyani, proses kelompok, pendayagunaan personil dan penilaian / pengawasan.

Variabel bebas kedua (X2) yaitu kemampuan professional guru dapat dilihat melalui teaching performance, professional qualities, personal qualities. Indikator dari variabel ini adalah : merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar dan menilai kemajuan proses belajar mengajar

Variabel terikat (Y) yaitu mutu hasil belajar anak yang ditetapkan berdasarkan kepuasan orang tua murid, yaitu kepuasan orang tua terhadap kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan orang tua terhadap kemampuan professional guru. Dengan indikatornya adalah menguasai konsep/bahan pelajaran, partisipasi aktif dalam belajar, mengingat konsep yang telah diberikan, motivasi dalam mempelajari bahan pelajaran, memanfaatkan lingkungan belajar dan terampil dalam hubungan insani.

Secara teoritis kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kemampuan professional guru ($X1 \longrightarrow X2$) dan mutu hasil belajar ($X1 \longrightarrow Y$). Kemampuan professional guru akan mempengaruhi terhadap

mutu hasil belajar ($X_2 \rightarrow Y$), serta secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru berpengaruh terhadap mutu hasil belajar. ($X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$). Semua variabel ini akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan mutu suatu lembaga secara keseluruhan.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. J.W Best yang dikutip Sanapiah Faisal (1989:177) mengemukakan bahwa;

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang berkenaan dengan hubungan-hubungan antara variable, pengujian hipotesis, dan pengembangan generalisasi, prinsip-prinsip atau teori-teori yang merupakan validitas universal.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan kepada permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Dimana data yang telah terkumpul akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara statistik, maka batasan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik.

Tingkat eksplanasi menurut David Kline yang dikutip oleh Sugiyono (2004: 11) adalah tingkat penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu

variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan hal itu, merupakan penelitian asosiatif yang hubungannya berbentuk kausal atau bersifat sebab akibat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel yang terkait dari penelitian ini, maka data-data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan professional guru, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan mutu hasil belajar, pengaruh kemampuan professional guru terhadap mutu hasil belajar dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan guru terhadap mutu hasil belajar .

Keseluruhan data diambil melalui angket, ketika dalam melakukan analisis , untuk memperkuat hasil analisis dilakukan wawancara dan dirujuk dengan dokumen yang ada.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah orang tua murid TK yang ada di Lingkungan Dinas Kabupaten Garut, sebagai data primer dan kepala sekolah beserta guru sebagai data sekunder. Adapun pengambilan sample penelitian dilakukan secara bertahap berdasarkan cluster sampling (area sampling).

Teknik ini dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama adalah menentukan sample daerah, tahap berikutnya sample sekolah , dan tahap selanjutnya adalah menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara sampling juga.

Untuk mendapatkan data primer, dengan menggunakan sampling incidental yaitu teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan , yaitu siapa saja orang tua murid TK yang secara kebetulan/.insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sample.

Sedangkan untuk data sekunder , menggunakan proportionate stratified random sampling adalah teknik penentuan sample bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen.(Terlampir)





